

Influence of Intellectual Capital, Capital Structure and Firm Size on Financial Performance of PT XL Axiata Tbk

Cindy Dwi Alvionita¹, Umar Farouk², Subandi³

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ² umar.farouk@polines.ac.id

ABSTRACT

Profitability is important for companies to measure the company's ability to generate profits. The decline in profitability encourages companies to understand the factors that can influence it. This research is conducted to examine and explain the effect of Intellectual Capital, Capital Structure, and Company Size on the Financial Performance of PT XL Axiata Tbk. In this study, the intellectual capital was measured by using the VAIC method, the capital structure was proxied by Debt to Assets Ratio (DAR), firm size was calculated by using the logarithm of total assets, and financial performance was proxied by Return on Assets (ROA). This type of study is explanatory research using a quantitative approach. The data were analyzed using multiple linear regression supported by IBM SPSS Statistic 25. The results of this study indicate that variable intellectual capital and firm size partially have a significant effect on ROA. Meanwhile, capital structure (DAR) has no significant effect on the ROA of PT XL Axiata Tbk. Based on the determination coefficient, intellectual capital, capital structure, and firm size have an influence on ROA of PT XL Axiata Tbk by 82,1%. Meanwhile, the remaining 17,9% is influenced by other variables which are not examined in this research.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Profitability, Financial Performance of PT XL Axiata Tbk.*

Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk

Abstrak

Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penurunan profitabilitas mendorong perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas PT XL Axiata Tbk. Dalam penelitian ini, modal intelektual diukur dengan metode VAIC, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aset, dan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan struktur modal (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT XL Axiata Tbk. Berdasarkan koefisien determinasi, modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA PT XL Axiata Tbk sebesar 82,1%. Sedangkan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk.

PENDAHULUAN

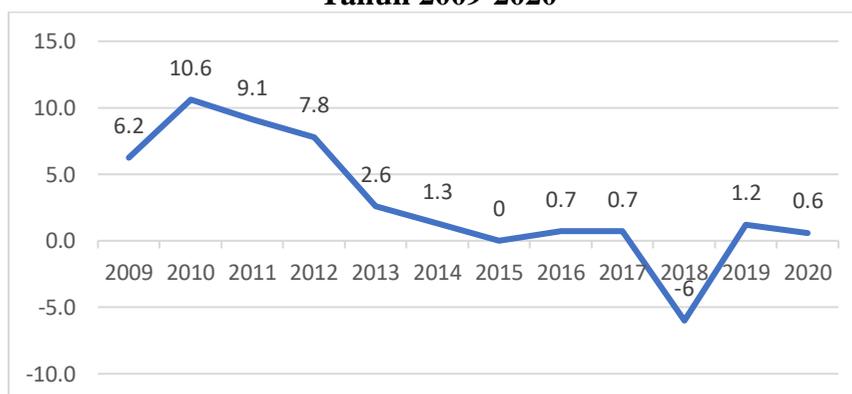
Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menjaga bisnis tetap berkelanjutan dalam lingkungan usaha yang kompetitif. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengembangkan, menerapkan, dan memelihara strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelidiki faktor internal dan eksternal yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak terlepas dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit, yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:117) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sekaligus mengukur efektifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang menandakan keberhasilan manajemen, kepuasan pemegang saham, daya tarik bagi investor, dan keberlanjutan perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Salah satu indikator pengukuran profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*

yang digunakan dalam penelitian ini. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar (tinggi) rasio ROA suatu perusahaan, maka semakin baik *return* yang diperoleh demikian pula sebaliknya.

Dilansir dari www.investasi.kontan.co.id sektor telekomunikasi menorehkan kinerja baik di tengah pandemi Covid-19 yang terus melonjak pada tahun 2020. Dalam jangka panjang, prospek sektor telekomunikasi akan meningkat seiring usaha para emiten yang terus mengembangkan jaringan. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan dalam sektor ini bersaing ketat guna menciptakan inovasi dan menumbuhkan laba optimal. Salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia adalah PT XL Axiata Tbk. Berikut adalah gambaran kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk yang diprosikan dengan nilai ROA selama dua belas tahun terakhir.

Gambar 1. Perkembangan Return On Assets (Roa) PT XI Axiata Tbk Tahun 2009-2020



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1 menunjukkan tren perkembangan *Return on Assets (ROA)* PT XL Axiata Tbk selama dua belas tahun terakhir yang cenderung menurun. Tren ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih semakin menurun,

sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi ROA.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan modal intelektual, yang juga dikenal dengan istilah *Intellectual Capital (IC)* (Gantino & Alam, 2021). Menurut Asare

dkk. (2017), pengetahuan dinilai menjadi kunci dan sumber vital keunggulan kompetitif bagi sebagian besar perusahaan. Keberadaan keunggulan kompetitif turut mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja perusahaan yang lebih baik mampu mendongkrak posisi keuangannya, ditunjukkan dengan membaiknya rasio keuangan perusahaan. Alhasil, kinerja keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino dkk. (2019) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, industri dasar dan kimia. Sementara itu Rosafitri (2017) menyatakan bahwa hanya satu dari keempat pembentuk variabel modal intelektual yang berpengaruh terhadap ROA yaitu VA, sedangkan VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor manufaktur.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Perusahaan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya tentu membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaan. Musah (2018) menyatakan bahwa struktur modal pada faktanya memengaruhi profitabilitas entitas perusahaan terlepas dari jenis industri mereka. Penelitian yang dilakukan Shahniah dkk. (2020) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia. Sementara hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rahadian & Ramandhini (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan (Sukmayanti & Triaryati (2019)). Perusahaan yang berukuran besar secara umum memiliki kekuatan dan kapasitas yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk memperoleh tambahan dana, yang kemudian apabila dapat dikelola dengan baik dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas. Penelitian yang mendukung pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Sukmayanti & Triaryati (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Lorenza dkk. (2020) menyatakan sebaliknya

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan dan terhadap kinerja perusahaan publik maka penulis bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk Tahun 2011-2020”.

Setelah uraian latar belakang tersebut, maka dikembangkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk?
- b. Bagaimanakah pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk?
- c. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2020 serta mengetahui apakah variabel Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat digunakan untuk

memprediksikan Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk.

Kajian Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Irfani (2020:181) kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi atau tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan dinilai sebagai salah satu cara perusahaan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan dan investor. Menurut Purba & Dimantara (2019) Kinerja keuangan yang baik tidak terlepas dari seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas menjadi faktor terpenting yang menandakan keberhasilan manajemen, kepuasan pemegang saham, daya tarik bagi investor, dan keberlanjutan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tersebut dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Modal Intelektual

Brooking (1996) dalam Ulum (2017:79) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan istilah terhadap kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang menggerakkan operasi perusahaan. Modal Intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan serta kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan mendapatkan keunggulan

kompetitif. Dengan demikian, modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang apabila digunakan secara efisien dapat mendorong keuntungan dan daya saing perusahaan.

Pernyataan bahwa modal intelektual memengaruhi kinerja perusahaan didasarkan pada *resource-based theory* (RBT). *Resource-based Theory* pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikelnya “*A Resources-based view of the firm*” (Ulum, 2017:22). Menurut teori ini, perusahaan yang dapat mengelola sumber daya dan pengetahuannya secara efektif akan memiliki keunggulan bersaing dan kinerja baik jangka panjang. Menurut Nitzsche, dkk. (2015) dalam Brem, dkk (2019:186) *Resourced-based Theory* mengasumsikan bahwa sumber daya dan kemampuan setiap perusahaan berbeda-beda dan menggunakan heterogenitas ini untuk menjelaskan perbedaan perusahaan dalam hal tingkat keberhasilan.

Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2017:162) struktur modal didefinisikan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang dapat berasal dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga pendanaan jangka pendek (utang) yang lebih temporer dan berisiko. Menurut Rodoni & Ali (2014:129) fokus permasalahan mengenai struktur modal adalah bagaimana perusahaan dapat memadukan komposisi sumber pembiayaan yang mampu meminimumkan biaya modal perusahaan dan memaksimalkan harga saham. Dengan demikian tujuan akhir dari struktur modal yaitu membuat komposisi sumber pembiayaan yang paling optimal.

Salah satu teori tentang struktur modal adalah *pecking order theory*, yang dipopulerkan oleh Myers (1984). Teori ini didasarkan pada informasi asimetris antara perusahaan dan investor, yang mengakibatkan perusahaan cenderung membiayai investasinya dengan menggunakan dana internal dibandingkan dengan menggunakan utang kecuali jika utang sangat diperlukan. Teori *pecking order* tidak menentukan berapa rasio

utang yang dianggap optimal, melainkan mencari pendanaan eksternal hanya ketika dana internal tidak mencukupi. Apabila dana eksternal diperlukan, perusahaan selalu lebih memilih utang daripada menerbitkan ekuitas baru. Teori *pecking order* menunjukkan korelasi negatif antara utang dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kemampuan menciptakan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal untuk membiayai operasinya, sedangkan perusahaan berkualitas rendah harus mencari pendanaan eksternal, biasanya utang, tanpa adanya keuntungan.

Ukuran Perusahaan

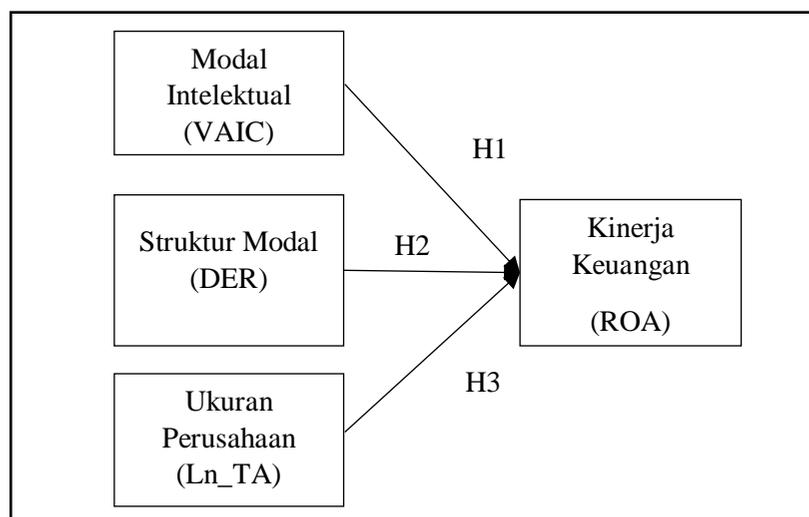
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017:11). Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi. Perusahaan besar memiliki risiko

yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan dengan kompetitornya. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Hery, 2017:12). Dengan demikian, apabila penjualan meningkat dan perputaran uang banyak maka perusahaan dengan aset yang besar akan menghasilkan laba yang lebih baik dari perusahaan dengan aset kecil. Hal ini turut membuat rasio profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Teoritis



Sumber: Sagara & Chairunissa (2018); Basrowi dkk. (2019), dikembangkan dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan kuartalan PT XL Axiata

Tbk. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan kuartalan PT XL Axiata Tbk selama 12 tahun yaitu tahun 2009 sampai 2020. Data yang

diambil dari keempat variabel dalam penelitian menunjukkan jumlah sampel sebanyak n = 48.

Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan secara langsung melalui situs resmi PT XL Axiata Tbk yaitu www.xlaxiata.co.id. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas serta uji *Goodness of Fit*.

Definisi Operasional

Modal Intelektual (MVAIC)

Modal Intelektual diukur dengan menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)* yang perhitungannya terdiri dari penjumlahan nilai komponen *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Relational Capital Efficiency (RCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Formulasi perhitungan MVAIC adalah sebagai berikut (Ulum dkk., 2014; Ulum dkk, 2017):

a. *Human Capital Efficiency (HCE)*

$$HCE = VA / HC$$

Keterangan:

VA: OUT (total penjualan dan pendapatan lain) – IN (beban penjualan dan biaya-biaya lain kecuali beban karyawan)

HC: Human Capital; total beban karyawan, termasuk pelatihan.

b. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

$$SCE = SC / VA$$

Keterangan:

SC: Structural Capital; $VA - HC$

c. *Relational Capital Efficiency (RCE)*

$$RCE = RC / VA$$

Keterangan:

RC: Relational Capital; biaya pemasaran

d. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

$$CEE = VA / CE$$

Keterangan:

CE: Capital Employed; nilai buku dari total aset

e. $MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$

Struktur Modal (DAR)

Struktur Modal diukur dengan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal dengan rumus sebagai berikut (Hery, 2016:166):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus sebagai berikut (Supriadi, 2020:129):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets*. Menurut Hery (2016:153) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai gambaran data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varians, minimum, sum, *range* dari masing-masing variabel (Ghozali, 2019):

19). Data yang ditampilkan dalam statistik deskriptif adalah kinerja keuangan (ROA) (Y), modal intelektual (VAIC) (X_1), struktur modal (DAR) (X_2), dan ukuran perusahaan (Ln_ToA)

(X_3) dari tahun 2009 sampai dengan 2020 secara kuartal dengan keseluruhan 48 data. Hasil statistic deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	48	-6,898	6,973	2,93744	2,892874
DAR	48	,546	,863	,66706	,082925
Ln_TA	48	30,936	31,901	31,45342	,335611
ROA	48	-,057	,108	,03221	,043967
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2019: 161). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji One-sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Uji Normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi pada tabel adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2019:107). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari Uji Multikolinieritas yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dan masing-masing variabel layak digunakan

dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan periode t sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2019:111). Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,914 berada di antara dU (1,6708) dan 4-dU (2,3292) dengan jumlah data (n) = 48 dan variabel bebas (k) = 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali (2019: 137). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati hasil uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser didapatkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati hasil

scatterplot. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki hubungan linier atau tidak (Ghozali 2019: 167). Hasil uji linieritas dilakukan melalui Lagrange Multiplier-Test. Output menunjukkan nilai R² adalah 0,833 dengan jumlah n = 48 maka jumlah c² adalah 48 x 0,833 = 39.984. Langkah selanjutnya adalah membandingkan angka tersebut dengan tabel c² yaitu 60,48089, dengan df (n-k-1) = 44 dan

taraf signifikan 0,05. Hasilnya nilai c² lebih kecil dari c² tabel (39,984<60,48089). Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini adalah linier.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih sekaligus menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independent. Berikut Hasil Uji Regresi Linier Berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.782	.317		5.620	.000
	VAIC	.009	.001	.562	6.854	.000
	DAR	-.031	.031	-.058	-.828	.412
	Ln_TA	-.056	.010	-.426	-5.545	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,782 + 0,009X1 - 0,031X2 - 0,056X3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien X1 = 0,009

Nilai koefisien regresi variabel modal intelektual (X1) adalah sebesar 0,009 dan menunjukkan hubungan positif antara variabel modal intelektual (VAIC) (X1) dengan variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Modal Intelektual sebesar 1 satuan memberikan dampak peningkatan ROA

sebesar 0,009 dengan asumsi jika variabel lainnya tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi pula kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

b. Koefisien X2 = -0,031

Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X2) adalah sebesar 0,031 dan menunjukkan hubungan negatif antara variabel struktur modal (DAR) (X2) dengan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAR 1 kali akan menurunkan ROA sebesar 0,031 dan sebaliknya dengan asumsi jika variabel lainnya tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi struktur modal (DAR) maka kinerja keuangan (ROA) perusahaan semakin menurun.

- c. Koefisien $X_3 = -0,056$
Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,056 dan menunjukkan hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan ($Ln_total\ asset$) (X_3) dengan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 tingkat ukuran perusahaan (total aset) akan menurunkan ROA sebesar 0,056 dan sebaliknya. Dengan demikian, semakin tinggi ukuran perusahaan (total aset) maka kinerja keuangan (ROA) perusahaan semakin menurun.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Model regresi dikatakan semakin baik jika nilai R^2 mendekati 1. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,821. Hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan sebesar 82,1% sedangkan sisanya sebesar 17,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F merupakan uji statistik untuk kontribusi tambahan terhadap akurasi prediksi variabel dalam penelitian (Hair dkk., 2019). Nilai F yang tidak signifikan menunjukkan kontribusinya yang rendah atau tidak signifikan terhadap model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui nilai $Sig. F (0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya variabel Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan kontribusinya yang signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian dengan variabel Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran

Perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kinerja Keuangan (ROA)

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019: 99). Hasil Uji t menggunakan program SPSS 25.0 dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Intelektual (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai sig. Modal Intelektual adalah 0,000 adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Modal Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT XL Axiata Tbk.

b. Pengaruh Struktur Modal (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai sig. Struktur Modal adalah 0,412 lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT XL Axiata Tbk.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai sig. variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT XL Axiata Tbk.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini terbukti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan

- terhadap profitabilitas (ROA) PT XL Axiata. Semakin baik perusahaan mengelola modal intelektualnya maka akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- b. Dalam penelitian ini belum terbukti bahwa struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT XL Axiata. Kenaikan atau penurunan struktur modal yang diprosikan dengan DAR tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Meskipun demikian, DAR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang harus diimbangi dengan pengelolaan aset sebaik mungkin oleh perusahaan.
 - c. Dalam penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dari total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT XL Axiata. Besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total asetnya menyebabkan semakin besar pula biaya yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas operasional. Penambahan aset PT XL Axiata mengharuskan perusahaan untuk mengimbangi-nya dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas.
 - b. Sebaiknya PT XL Axiata Tbk dapat tetap mempertahankan aset yang dimiliki dan memanfaatkannya lebih produktif lagi agar profitabilitas yang diperoleh nantinya tetap stabil ataupun meningkat. Perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan ROA sebaiknya memeriksa dan menentukan aset mana yang tidak berkontribusi pada efisiensi operasional. Perusahaan dapat menjual aset tetap yang tidak digunakan dan kemudian menyewa atau menyewakan aset sesuai kebutuhan untuk mengurangi *cost of equipment*.
 - c. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan laba atau keuntungan dengan meningkatkan penjualan serta penggunaan aktiva yang dimiliki secara optimal sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya.
 - d. Untuk penelitian selanjutnya disarankan bagi peneliti agar menambah banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dan berfokus pada kelompok perusahaan yang lebih besar atau spesifik pada industri tertentu. Kemudian untuk penelitian variabel modal intelektual kedepannya, disarankan bagi peneliti untuk mengukur modal intelektual dengan pendekatan lain dan tidak hanya menggunakan data sekunder tetapi juga dapat menggunakan data primer seperti observasi atau wawancara langsung ke perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan modal intelektual perusahaan sebaiknya perlu lebih ditekankan dengan melakukan efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan diharapkan mampu mengelola modal intelektual dengan baik sehingga mencapai tingkat efisiensi yang benar-benar dapat memastikan bisnis terus berkinerja optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Asare, N., dkk. (2017). Intellectual capital and profitability in an emerging insurance market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 2–19. <https://doi.org/10.1108/jeas-06-2016-0016>

- Brem, A. 2019. *Managing Innovation: What Do We Know About Innovation Success Factors?*. New Jersey: World Scientific Publishing Company
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Rahman, T. (2019). Leadership Style, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: A Comparative study between two Indonesian Industries. 2(3), 203–217.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., William Black, Barry J. Babin, Rolph Anderson. (2019). *Multivariate Data Analysis*, 8th Edition. United Kingdom: Cengage.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Musah, A. (2018). The Impact of Capital Structure on Profitability of Commercial Banks in Ghana. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.61.21.36>
- Purba, J. H. V., & Bimantara, D. (2020). The Influence of Asset Management on Financial Performance, with Panel Data Analysis. 143(Isbest 2019), 150–155. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.031>
- Rahadian, D., & Ramandhini, Z. F. (2021). Capital Structure and Its Implication on Profitability: An Empirical Study from Sharia Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2083–2091. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1898>
- Rodoni, A., & Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Shahnia, C., dkk. (2020). Determinant of profitability: Evidence from trading, service and investment companies in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 787–794. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.004>
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017). Modified value-added intellectual coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian biggest companies.

*International Journal of Learning and
Intellectual Capital*, 14(3), 207–219.
[https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.08
6390](https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.086390)